

Pemberdayaan Keluarga Pasien dalam Perawatan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di Rumah

Sayu Widiawati^{1*}, Ida Ayu Agung Dewi Sawitri², I Wayan Aditya Nugraha³

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

²Kelompok Staf Medis (KSM) Umum RSUD Sanjiwani Gianyar

³Komite Keperawatan Fungsional RSUD Sanjiwani Gianyar

*Email : dr.dayuagung@gmail.com

Abstrak

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) suatu penyakit pada saluran pernafasan yang ditandai dengan adanya obstruksi atau penyempitan yang bersifat kronis. PPOK akan menurunkan kualitas hidup penderita sehingga penderita memerlukan perawatan jangka panjang. Peran penting keluarga pasien adalah memberikan dukungan dan perawatan kepada pasien. Rendahnya pengetahuan mitra tentang penyakit PPOK khususnya dalam hal perawatan pasien di rumah merupakan permasalahan prioritas mitra. Kegiatan PKM ini bertujuan memberikan solusi pemecahan masalah kesehatan mitra melalui upaya peningkatan pengetahuan mitra tentang penyakit PPOK. Kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan mengenai gejala, penyebab, cara penularan, cara pencegahan, dan pengobatan PPOK. Sedangkan berkaitan dengan perawatan di rumah, pemecahan masalah yang dapat diberikan adalah pelatihan tentang cara perawatan pasien di rumah, penyerahan paket alat dan obat nebulizer di rumah serta pendampingan mitra pasca kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Tahapan kegiatan PKM yaitu persiapan, analisa situasi, penentuan sasaran dan kegiatan, penyuluhan, pelatihan penggunaan alat nebulizer, penyerahan bantuan alat nebulizer, pendampingan selama satu bulan, evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan PKM. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan PKM disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mitra meningkat rata-rata 93% setelah kegiatan PKM, mitra dapat menyediakan alat nebulizer di rumah serta mampu menggunakan alat nebulizer dengan benar sehingga mempermudah perawatan pasien secara mandiri.

Kata kunci : PPOK, penyuluhan, pelatihan, nebulizer, perawatan di rumah

Abstract

[Empowerment of Patients Family in the Care of Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) at Home]

Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) is a disease of the respiratory tract characterized by chronic obstruction or narrowing. COPD will reduce the quality of life of patients so that patients require long-term care. The important role of the patient's family is to provide support and care to the patient. The low knowledge of partners about COPD, especially in terms of patient care at home, is a priority problem for partners. This PKM activity aims to provide solutions to partner health problems through efforts to increase partner knowledge about COPD disease. The activities carried out are counseling on the symptoms, causes, modes of transmission, prevention, and treatment of COPD. While related to home care, problem solving that can be provided is training on how to care for patients at home, providing nebulizer devices at home and mentoring partners after counseling and training activities. The steps of PKM activities are preparation, situation analysis, determination of targets and activities, counseling, training in the use of nebulizer devices, delivery of nebulizer equipment assistance, assistance for one month, evaluation and preparation of PKM activity reports. Based on the results of the evaluation of PKM activities, it is concluded that the level of partner knowledge has increased by an average of 93% after PKM activities, partners can provide nebulizer devices at home and are able to use nebulizer devices correctly so as to facilitate independent patient care.

Keywords: COPD, counseling, training, nebulizer, home care

PENDAHULUAN

Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) merupakan suatu penyakit menahun pada saluran pernafasan akibat peradangan bronki dan kerusakan alveoli. Gejala yang umumnya muncul adalah sesak nafas, batuk dengan produksi lendir berlebih, batuk kronis, penurunan kapasitas paru-paru sehingga penderita kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari. Akibatnya kualitas hidup semakin menurun, bahkan penderita PPOK menambah berat beban keluarga.⁽¹⁾

Adanya produksi lendir berlebih yang kental menyebabkan obstruksi jalan nafas yang mengakibatkan gejala sesak nafas.⁽²⁻⁴⁾ Pemberian bronkodilator melalui nebulizer efektif dapat melonggarkan jalan napas serta mengencerkan lendir di saluran pernafasan.^(2,5) Pemberian terapi dengan nebulizer di rumah mampu saat pasien PPOK bila penderita sedang kumat sesaknya merupakan bentuk tindakan perawatan keluarga untuk mencegah perburukan serta segera mengatasi kondisi serangan sesaknya.^(2,3,6,7)

Adanya keterbatasan kondisi ekonomi dan ketidakmampuan penderita memiliki alat nebulizer, dapat dipecahkan dengan solusi pemberian alat nebulizer beserta obat bronkodilator kepada keluarga penderita PPOK. Selain itu pemberian edukasi pada keluarga pasien adalah pengetahuan mengenai penyakit PPOK, penyebab, gejala, dan cara perawatan pasien dirumah dilakukan secara tatap muka, demonstrasi dan praktek/pelatihan menggunakan alat nebulizer serta pendampingan mitra selama 1 bulan dimaksudkan untuk dapat membantu memecahkan masalah kesehatan pada mitra PKM sehingga diharapkan kualitas hidup pasien membaik, dapat menjalankan aktivitas sehari-hari sehingga pasien tidak menjadi beban keluarga. serta keluarga mampu melakukan perawatan pasien secara mandiri di rumah.

Masalah Mitra, Solusi Pemecahan Masalah serta Pelaksanaan PKM

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa keluarga pasien PPOK diketahui bahwa mereka

tidak paham tentang penyakit yang diderita keluarganya, tidak mengetahui cara menggunakan alat nebulizer dan juga tidak memiliki kemampuan untuk menyediakan alat nebulizer sebagai sarana perawatan pasien di rumah.

Berdasarkan uraian permasalahan mitra maka usulan kegiatan PKM diantaranya : kegiatan penyuluhan penyakit PPOK kepada mitra, pelatihan tentang cara penggunaan alat nebulizer, pemberian bantuan berupa alat nebulizer beserta paket obat nebul, pendampingan mitra selama satu bulan paska pelatihan.

Kegiatan pertama PKM dimulai dengan analisa situasi, wawancara dengan mitra serta menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Setelah mencapai kesepakatan, maka kegiatan PKM dilakukan di rumah mitra. Pelaksanaan penyuluhan mengenai PPOK dimulai dengan pre-test untuk mengukur derajat pengetahuan mitra terhadap penyakit PPOK. Setelah itu tim PKM melakukan penyuluhan secara langsung dengan tatap muka dan tanya jawab. Materi penyuluhan meliputi gejala, faktor penyebab, cara penanganan pertama bila pasien mengalami serangan sesak serta cara perawatan pasien PPOK di rumah. Setelah penyuluhan, dilanjutkan kegiatan pelatihan serta praktek penggunaan alat nebulizer sekaligus penyerahan bantuan paket alat dan obat nebulizer. Kegiatan akhir yaitu pelaksanaan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan mitra terhadap materi yang telah diberikan. Para mitra mendapatkan pendampingan oleh tim PKM selama satu bulan untuk membimbing mitra bila terdapat hal-hal yang belum dipahami selama periode pendampingan. Dilakukan evaluasi akhir untuk menilai keberhasilan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal berupa rapat persiapan untuk membahas membahas kegiatan yang akan dilaksanakan. Menentukan sasaran kegiatan yaitu pasien yang memiliki penyakit PPOK yang rutin kontrol di poliklinik Paru RSUD

Sanjiwani dan belum memiliki alat nebulizer serta bersedia untuk menjadi mitra PKM. Menentukan jadwal kegiatan PKM dan personil yang bertanggungjawab terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan

Pelaksanaan penyuluhan tentang penyakit PPOK dilakukan dalam dua kali kegiatan, pertama dilakukan di ruang tunggu poliklinik Paru RSUD Sanjiwani Gianyar. Penyuluhan kedua pada mitra dilakukan saat kunjungan rumah pada masing-masing rumah mitra yaitu Br. Bangunliman Blahbatuh, Br. Sumerta Kelod Denpasar Timur dan Br. Pacung Petemon Pejeng Kelod Tampaksiring.

Sebelum kegiatan penyuluhan mitra diberikan 20 pertanyaan. Hasil pretest hanya sekitar 8-10 pertanyaan yang benar dijawab. Kemudian mitra kembali

menjawab soal posttest setelah penyuluhan, dengan hasil pengetahuan mitra meningkat rata-rata 93% seperti terlihat pada Gambar 1.

Pelatihan penggunaan alat nebulizer diberikan kepada tiga keluarga penderita PPOK. Sebelum pelatihan, para mitra tidak mengetahui cara menggunakan peralatan nebulizer. Tim PKM mendemonstrasikan, kemudian mitra diminta mempraktekkan sendiri cara menyiapkan dan mengoperasikan alat nebulizer., Pendampingan paska pelatihan dilakukan dengan metode komunikasi melalui pesan whatsapp dan tatap muka saat kunjungan rumah untuk evaluasi. Pendampingan mitra dilaksanakan selama satu bulan. Secara keseluruhan kegiatan PKM berjalan lancar.

No	Mitra	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	Peningkatan (f)	Peningkatan (%)
1	M1	45	90	45	100%
2	M2	50	90	40	80%
3	M3	40	85	45	100%
	Rerata	45	88,33	43	93%

Gambar 1. Nilai *Pretest-Posttest* Pengetahuan Mitra Terhadap Penyakit PPOK

Berdasarkan perbandingan hasil nilai pretest – posttest diatas disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan mengenai PPOK efektif meningkatkan pengetahuan mitra. Sedangkan kegiatan pemberian pelatihan penggunaan alat nebulizer kepada mitra melalui metode demonstrasi dan praktek langsung oleh mitra mampu memberikan keterampilan dalam perawatan penderita PPOK di rumah. Pemberian paket alat dan obat nebulizer disambut dengan sangat baik dan mampu memecahkan masalah ketidakmampuan mitra menyediakan alat dan obat nebulizer di rumah.



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan tentang PPOK pada Pasien dan Pengunjung Poliklinik Paru RSUD Sanjiwani



Gambar 3. Pelatihan, Demonstrasi ke Mitra dan Praktek Menggunakan Alat Nebulizer oleh Mitra



Gambar 4. Penyerahan Bantuan Berupa Paket Alat dan Obat nebulizer Kepada Mitra

SIMPULAN

Secara umum kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) memberikan jawaban atas permasalahan mitra dalam perawatan pasien PPOK di rumah. Dukungan keluarga, tingkat pengetahuan yang baik, ketersediaan alat di rumah, dan kemampuan keluarga dalam mengoperasikan alat nebulizer merupakan kunci keberhasilan pemberdayaan keluarga. Melalui kegiatan penyuluhan, pemberian paket alat dan obat nebulizer serta pelatihan cara menggunakan alat nebulizer yang diberikan kepada mitra keluarga pasien PPOK diharapkan mampu menjadikan kualitas hidup pasien meningkat.

Berdasarkan hasil kegiatan yang memiliki dampak positif bagi penderita PPOK serta keluarganya, maka penulis menyarankan agar program kemitraan masyarakat ini dapat diadopsi dan dikembangkan serta dapat dilaksanakan

secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak keluarga pasien dengan penyakit kronis lainnya agar bermanfaat bagi peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Tim PKM serta mitra yang bersedia bekerja sama untuk kesuksesan kegiatan PKM ini serta apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa atas dukungan finansial dalam kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurmawati N, Waluyo A, Jumaiyah W, Azzam R. Pengaruh Fisioterapi Dada, Batuk Efektif dan Nebulizer terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen dalam Darah pada Pasien PPOK. *J Keperawatan Silampari*. 2019 Nov 16;3(1):362–71.
2. Hasaini A, Muhlisoh, Pefbrianti D, Raziansyah. Nebulizer Therapy With Breath Control Of Respiration Rate And Oxygen Saturation Patients COPD. *Caring Nurs J*. 2022;6(1):1–9.
3. Talwar D, Ramanathan R, Lopez M, Hegde R, Gogtay J, Goregaonkar G. The emerging role of nebulization for maintenance treatment of chronic obstructive pulmonary disease at home. *Lung India*. 2021;38(2):168.
4. Terry PD, Dhand R. Maintenance Therapy with Nebulizers in Patients with Stable COPD: Need for Reevaluation. *Pulm Ther*. 2020 Dec 20;6(2):177–92.
5. Rumampuk E, Thalib AH. Efektifitas Terapi Nebulizer Terhadap Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). *J Mitrasedhat*. 2020;X(2):250–259.
6. Dumra H, Khanna A, Madhukar SK, Lopez M, Gogtay J. Perceptions and Attitudes of Patients and Their Family Caregivers on Nebulization Therapy for COPD. *Int J Chron Obstruct Pulmon Dis*. 2022 Sep;Volume 17:2277–88.

7. Yulanda NA, Ridhowati ER, Mita, Larasati A. Self Care Education Terhadap Kualitas Hidup Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2019 Dec;10(2):125–31.